

AMANAT DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA TIRA IKRANEGARA DAN IMPLIKASI PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Nurulanningsih, Tiara Anggraini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Universitas Tridinanti

email: nurullaningsih@univ-tridnanti.ac.id, tiaraanggraini924@gmail.com

Abstrak

Sebuah karya sastra biasanya akan menyisipkan sebuah pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Amanat tersebut secara umum dibagi menjadi dua yaitu amanat tersirat dan tersurat dari karya yang dihasilkannya tersebut. Cerita rakyat dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dalam membentuk karakter siswa untuk itu dalam penelitian ini mendeskripsikan amanat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Berdasarkan analisis data, ditemukan dua jenis amanat yakni amanat tersirat dan amanat tersurat. Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara memiliki 7 judul cerita rakyat, dari 7 judul tersebut ditemukan amanat tersirat dengan 16 kutipan dan amanat tersurat dengan 3 kutipan. Amanat yang ingin disampaikan dalam buku Kumpulan Carita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara diharapkan dapat berimplikasi pada pembentukan karakter siswa khususnya siswa kelas rendah, selain itu dengan menggunakan media buku cerita rakyat guru juga berpartisipasi menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan di Indonesia .

Kata Kunci: Amanat, pembentukan karakter, cerita rakyat.

Abstract

Short stories usually include a message or message that they want to convey to their readers. This mandate is generally divided into two, namely the implied and express mandate of the work produced. Folklore can provide an understanding of the values in shaping students' character. For this reason, this research describes the message in the book Collection of Indonesian Folk Stories by Tira Ikranegara. This research uses a qualitative descriptive approach, data collection is carried out using documentation techniques and data analysis techniques using content analysis techniques. Based on data analysis, two types of mandates were found, namely implied mandates and express mandates. The Collection of Indonesian Folk Stories by Tira Ikranegara has 7 folklore titles, of these 7 titles we find an implied message with 16 quotes and an explicit message with 3 quotes. It is hoped that the message conveyed in the book Collection of Indonesian Folk Stories by Tira Ikranegara will have implications for the formation of students' character, especially lower class students. Apart from that, by using the medium of folklore books, teachers can also participate in fostering a love of culture in Indonesia.

Keywords: Mandate, character formation, folklore

PENDAHULUAN

Sastra memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Karena karya sastra pada dasarnya berbicara tentang nilai-nilai kehidupan yang berbeda yang berkaitan langsung dengan perkembangan karakter siswa, maka keduanya memiliki peran tersendiri dalam perkembangan bahasa dan kepribadian siswa. Senada dengan pendapat Nurulanningsih (2018:13) bahwa karya sastra memberikan peran penting dalam pembentukan karakter siswa hal ini telah diakui, dengan pendidikan karakter anak dapat diintegrasikan melalui buku pelajaran dan buku pelajaran sekolah.

Dengan demikian, karya sastra dapat menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Pemahaman tersebut berasal dari mempelajari berbagai bentuk kehidupan, adanya proses siswa pada karakter yang berbeda dengan memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa. Waryanti (2015: 161) Buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* menghubungkan karakter siswa melalui karya sastra yaitu cerita rakyat. Selain mengajarkan pembentukan karakter kepada siswa melalui cerita rakyat, buku ini juga mampu melestarikan budaya lokal yang harus dilestarikan sebagai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya adalah melestarikan cerita rakyat nusantara.

Melalui cerita rakyat yang juga memiliki amanat, dapat membentuk karakter siswa, hal ini senada yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurulanningsih (2018:15) menyimpulkan bahwa cerita rakyat dapat memotivasi dan membentuk karakter siswa dalam tindakan nyata yaitu perilaku tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Ditambahkannya juga cerita rakyat dapat

diberikan sebagai langkah sosialisasi budi pekerti yang baik, yang seharusnya diajarkan di sekolah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015:63) dan Indiarti (2017:27) menarik kesimpulan bahwa penggunaan cerita rakyat bagi siswa sangat efektif dalam pembentukan karakter karena cerita rakyat dapat secara langsung dan tidak langsung membentuk karakter positif bagi siswa.

Penelitian mengenai amanat pada cerita rakyat sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Amral (2020:214) menemukan banyak pesan amanat dalam bentuk tersirat dibandingkan pesan amanat dalam bentuk tersurat. Tetapi pada penelitiannya Idham (2021:54) menemukan hanya tiga amanat saja berbentuk tersirat pada kumpulan cerita rakyat. Penyebab banyaknya menemukan amanat dalam bentuk tersirat dikarenakan sering terdapat pengarang tidak disampaikan secara jelas dan langsung oleh pengarang, penelitian analisis amanat pada cerita rakyat.

Berbeda dengan yang di atas, penelitian yang dilakukan oleh Erfinawati (2019:12) menemukan pesan amanatnya banyak mengajarkan kesabaran dan keikhlasan dalam bentuk amanat tersirat dan tidak ada satu pun penelitiannya menemukan amanat tersurat. Sedangkan pada penelitian oleh Ridwan (2017:4) menemukan cerita rakyat pangeran biawak termasuk amanat dalam bentuk tersirat sama halnya dengan peneliti. Namun pada penelitian Ridwan (2017:5) hanya menemukan dua kutipan saja berbeda dengan penelitian peneliti saat ini. Adapun penelitian oleh Nursuciati (2020:352) menemukan berbagai macam cerita rakyat yang memiliki pesan atau amanat yang memang menyatakan

bahwa amanat cerita rakyat ini memiliki penunjang bagi pembelajaran hal itu berdasarkan penemuan amanat tersirat dan amanat tersurat.

Sependapat dengan penelitian Amral (2020:15), Ridwan (2017:5), Nursuciati (2020:353) menemukan bahwa banyak ditemukan amanat dalam bentuk tersirat dibandingkan amanat dalam bentuk tersurat pada *Kumpulan Cerita Rakyat* Tira Ikranegara hal tersebut dikarenakan banyaknya pengarang tidak menyampaikan secara langsung, peneliti hanya menemukan dua cerita rakyat yang termasuk amanat tersurat salah satunya cerita rakyat pangeran biawak hal tersebut didukung adanya tiga kutipan yang membuktikan bahwa cerita pangeran biawak termasuk bentuk amanat tersurat, sedangkan penelitian Ridwan (2017:5) pada penemuannya hanya terdapat dua kutipan pada cerita rakyat pangeran biawak, serta cerita rakyat memiliki pengajaran dapat membentuk karakter siswa untuk diteladi pada kehidupan nyata karena terdapat pesan atau amanat baik dalam bentuk tersirat maupun tersurat hal tersebut senada berdasarkan penelitian Nursuciati (2020:235) menyatakan bahwa amanat cerita rakyat ini memiliki penunjang bagi pembelajaran baik penemuan amanat tersirat dan amanat tersurat.

Amanat itu sendiri bisa diterapkan dalam kehidupan yang tergambar dari tokoh ataupun isi cerita sehingga bisa disebut amanat yang di mana suatu karya sastra yang di dalamnya mengangkat atau mengajarkan moral dan pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Membangun karakter memerlukan keteladanan perilaku sejak dini sampai dewasa, sehingga sangat penting bagi sekolah dan guru untuk mendorong nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, terutama amanatnya Silkyanti (2019:37).

Salah satu pengajaran sastra yang dapat mencapai pengajaran dalam membentuk karakter siswa bisa memanfaatkan amanat cerita rakyat pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara hal ini dapat di lihat dari kutipan cerita rakyat Keong Emas “Tidak bisa! Aku tidak akan membiarkan chandrakirana berdampingan dengan raden inu kertapati,” guman dewi ajeng Ikranegara (2016:41) berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas maka peneliti akan mendeskripsikan amanat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara karena terdapat nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan contoh atau teladan dalam kehidupan nyata serta memberikan pengajaran dalam pembentukan karakter pada siswa.

CERITA RAKYAT

Dalam suatu sastra terdapat adanya cerita rakyat, di mana sastra lisan telah dikenal sejak lama dan telah menjadi tradisi antar generasi, yang juga berarti warisan budaya yang besar. Maka pendapat Lizawati (2018:20) mengatakan bahwa cerita rakyat adalah prosa lama yang berbentuk tradisi lisan, tidak hanya itu cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng. Singkatnya, cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan yang berisi gambaran tentang pengalaman hidup suatu masyarakat dan memiliki fungsi hiburan dan penyampaian pesan Amanat (2019:146).

Tentunya masyarakat sangat gemar membaca puisi rakyat, karena bisa dijadikan contoh dan hiburan, sekaligus jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya berisi pelajaran moral atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat Yusuf (2020:2). Cerita rakyat ini merupakan cerita yang menggambarkan peristiwa dan kejadian. Lalu Ternyata cerita rakyat ini juga

merupakan kumpulan cerita yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi, sehingga disebut cerita rakyat karena hidup dikalangan masyarakat dan diketahui hampir oleh semua golongan Tyas (2020:24).

AMANAT

Pada dasarnya pengertian amanat atau wejangan yang disampaikan oleh seorang pembicara atau penulis untuk dipahami dan diterima oleh pendengar dan pembaca, yaitu kiasan, umum dan subyektif. Sehingga adapun pendapat Amral (2020:215) mengatakan amanat sebuah pesan yang disampaikan kepada pembaca atau khalayak dan merupakan makna yang tidak semua pembaca akan temukan karena pesan dari sebuah karya sastra tidak tersampaikan dengan jelas. Amanat juga berarti amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui isi cerita yang ditulisnya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dialog antar tokoh.

Namun berdasarkan pendapat Marsono (2019:21) amanat merupakan jalan keluar pemecahan masalah dalam berbagai peristiwa yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada umumnya amanat ini terbagi menjadi dua antara lain tersirat dan tersurat, namun pesan dalam cerita juga dapat disampaikan melalui percakapan langsung, ajakan, dan himbauan. Namun pesan tersurat adalah pesan moral yang disampaikan secara langsung dan jelas dalam sebuah karya agar pembaca mudah memahaminya melalui teks penjelasan pada saat penulisan, sedangkan pesan tersirat disampaikan secara tidak langsung oleh penulis. Hanya secara tidak langsung karena mengikuti alur cerita, namun pesannya dapat tercakup dalam seluruh atau sebagian cerita Prayogo, 2012:18).

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Ternyata pembentukan karakter sangat diperlukan dalam membangun karakter siswa, agar pembentukan kepribadian siswa dengan bantuan pembentukan karakter ini lebih mudah dan hasil yang diharapkan nantinya tercermin dalam perilaku siswa yang sebenarnya yaitu tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, dan sebagainya Nurulanningsih (2018:15).

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang memungkinkan semua orang hidup dan berinteraksi dalam keluarga, sekolah, komunitas, dan negaranya. Fatmah (2018:372) menyatakan bahwa salah satu cara pendidikan karakter tersebut dapat dicapai adalah dengan mendorong siswa untuk mendengarkan cerita dan cerita rakyat yang merupakan kearifan lokal. Namun, cerita rakyat digunakan harus sesuai dengan proses belajar, karena cerita tersebut menciptakan kegembiraan dan motivasi belajar siswa Parmini (2015:448).

Cerita rakyat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Nilai-nilai tradisional rakyat dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Karim (2023:49) menyatakan meskipun pendidikan karakter menekankan pada karakter moral siswa, namun bukan berarti siswa kehilangan kemampuan akademik yang melekat pada dirinya. Mengembangkan karakter mengajarkan siswa untuk menghargai proses pembelajaran itu sendiri Ardhyantama (2017:97).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyajikan hasil tinjauan mengenai *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara*. Sesuai dengan penelitian

metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata dan tidak disajikan dalam bentuk angka.

Hal ini juga didukung berdasarkan pendapat Abdullah (2018:9) bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya sangat observasional dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan deskriptif itu sendiri menggunakan data berupa kata-kata, gambar bukan angka. Hal ini disebabkan penggunaan metode kualitatif.

Objek penelitian ini adalah analisis amanat pada *Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara*. Buku tersebut memiliki tebal 96 halaman, ukuran 21 cm, diterbitkan oleh Pustaka Sandro Jaya. Data yang dikumpulkan adalah amanat dalam bentuk amanat tersirat dan tersurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Penelitian analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan sebagai sumber, memberikan data, informasi atau fakta berupa catatan, foto, rekaman video, dan sebagainya Haryoko (2020:117).

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang bertujuan untuk membantu instruktur menguji keabsahan data penelitian dan membuktikan kebenaran temuan hasil peneliti. Bachri (2010:54) teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk tujuan pengujian atau sebagai pembanding dengan data itu sendiri.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis konten. Maria (2018:26) teknik analisis konten dapat memberikan gambaran yang baik tentang peneliti secara sistematis, komprehensif dan

akurat yang menjelaskan fakta, penjelasan, nilai dan pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan teori yang ada dalam buku Marsono (2019:28) bahwa secara garis besar amanat terbagi menjadi dua yaitu amanat dalam bentuk tersirat dan amanat dalam bentuk tersurat. Berdasarkan hasil temuan pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* ini terdapat tujuh cerita rakyat, diantaranya cerita rakyat *Keong Emas, Manik Angkeran, Pangeran Biawak, Si Kintan, Hantuen, Ratu Laut Selatan, Dan Si Tanduk Panjang*. Sehingga peneliti menemukan setiap cerita rakyat tersebut memiliki amanat tersendiri, secara umum di mana amanat terbagi menjadi dua yaitu amanat berbetuk tersirat maupun tersurat.

Di bawah ini diuraikan hasil penelitian peneliti menemukan amanat dalam bentuk tersirat dan amanat dalam bentuk tersurat pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Amanat Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara.

No	Judul Cerita	Tersirat	Tersurat
1	Keong Emas	✓	
2	Manik Angkeran	✓	
3	Pangeran Biawak	✓	
4	Si Kintan	✓	
5	Hantuen	✓	
6	Ratu Laut Selatan		✓
7	Si Tanduk Panjang		✓

Berdasarkan tabel diatas berikut ini diuraikan lebih rinci hasil penelitian

tentang amanat pada cerita rakyat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara*.

A. Amanat Tersirat

Amanat yang tersirat merupakan pesan atau nasehat yang disampaikan pengarang secara tersembunyi dan hanya dapat dipahami oleh pembaca dengan mengikuti alur cerita, sedangkan pesan secara keseluruhan adalah pesan yang hanya tercakup sebagian dalam cerita. Prayogo (2012:19) berbentuk dialog antar tokoh atau tidak langsung. Berikut penjelasan pesan tersirat yang terkandung dalam dialog *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* yang meliputi cerita rakyat *Keong Emas, Manik Ankeran, Pangeran Biawak, dan Si Kintan*.

a. *Keong Emas*

Amanat yang terdapat pada cerita *Keong Emas* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersirat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal.39 dan hal.40 di dapatinya kita tidak boleh mempunyai sifat irih terhadap orang lain apalagi berniat mencelakakan saudara sendiri. Maka adanya kutipan berikut ini yakni “Tidak bisa!” Aku tidak akan membiarkan chandrakirana berdampingan dengan raden inu kertapati,” guman dewi ajeng yang iri dan pecemburu (Ikranegara, 2016, p. 39). Kemudian terdapat pula kutipan Ikranegara (2016:41) “Siapa yang akan kau singkirkan?” ucap nenek saat itu. “Dewi chandrakirana” jawab dewi ajeng. Begitu pula amanat yang di dapatinya pada hal. 48 dan hal. 65 amanatnya

janganlah berniat mencelakakan saudara sendiri karena suatu saat setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan mendapatkan ganjaran dan janganlah sesekali kita berpuk sangka terhadap orang lain. Hal tersebut berdasarkan kutipan yang mengatakan “Ananda hanya menginginkan kesehatan dan kebahagiaan rama prabu.” Jawab “Tapi buktinya kau telah mencobamembunuhku!” Ikranegara (2016:48) adanya kutipan hal.65 yang mengatakan. Nenek gagak ireng yang sudah marah telah menyihirnya menjadi keong. Hanya saja warnanya bukan keong mas, melainkan berwarna hitam. Jadilah dewi ajeng keong berwarna hitam Ikranegara (2016:65).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* dalam cerita *Keong Emas* yang bermakna bisa diteladani dalam pembentukan karakter siswa salah satunya berperilaku tidak jujur, egois, tidak mempunyai rasa syukur dan sebagainya, karena kita tidak boleh mempunyai sifat irih terhadap orang lain apalagi berniat mencelakakan saudara sendiri karena suatu saat setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dan janganlah sesekali kita berpuk sangka atau menuduh seseorang tanpa ada buktinya.

b. *Manik Angkeran*

Amanat yang terdapat pada cerita *Manik Angkeran* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersirat, hal itu berdasarkan

kutipan yang dideskripsikan pada hal.89 dan hal. 90 di dapati janganlah menjadi anak yang durhaka tidak mau mendengar perkataan oran tua dan mempunyai sifat serakah karena itu akan membawamu penyelasan. Sehingga terdapat kutipan berikut ini “ Jangan kau tanyakan dari mana ayah mendapatkan harta itu. Berhentilah kau berjudi, sebab berjudi adalah pekerjaan hina “ Ucap ayah saat itu Ikranegara (2016:89). Adapun terdapat pula pada Hal.90 “Melihat ekor Naga Besukih penuh dengan intan berlian besar-besar, timbullah maksud jahat Manik Angkeran. Ia Karena itu a menghunus kerisnya lalu memotong ekor Naga Besukih” Ikranegara (2016:90).

Kemudian adanya kutipan yang menyatakan bahwa penyesalan akan selalu datang diakhir dan tidak baik mempunyai sifat serakah karena berujung merugikan diri sendiri hal ini terdapat adanya kutipan pada Hal.91 “Karena kekuatan Naga Besukih, Manik Angkeran yang sedang berada dalam perjalanan merasakan tubuhnya panas lalu rebah dan hangus menjadi abu Ikranegara (2016:91).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara dalam cerita *Manik Angkeran* yang bermakna bisa diteladani dalam pembentukan karakter siswa salah satunya menghormati, kepatuhan, egois dan sebagainya. Adapun sebagai anak janganlah menjadi anak yang tidak berbakti kepada orang tua terutama tidak mematuhi nasihat apa yang sudah diberikan olehnya dan hilangkan sifat serakah karena itu

dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. *Pangeran Biawak*

Amanat yang terdapat pada cerita *Pangeran Biawak* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersirat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal. 82 dan hal.84 bahwa berbuatlah sesuatu dengan ikhlas sepenuh hati karena suatu saat akan mendapatkan keuntungan kebahagiaan di kemudian hari. Hal tersebut berdasarkan kutipan yang mengatakan “Ucapa raja pantang ditarik kembali. Demi kehormatan ayahanda selaku raja negeri ini, saya sanggup menerima pinangan biawak itu.” Ikranegara (2016:82). Adapun kutipan pada hal. 84 “Sabar istriku, aku sebenarnya adalah biawak suamimu sendiri. Tadinya aku juga seorang manusia biasa, namun karena sesuatu hal aku dikutuk dewa sehingga menjadi seekor biawak” Ikranegara (2016:84).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara dalam cerita *Pangeran Biawak* mempunyai makna dalam membentuk karakter siswa salah satunya menghormati, kepatuhan, sabar, kasih sayang, menghargai dan sebagainya. Sehingga kita tidak boleh memandang seseorang hanya sebelah mata kita juga harus memikirkan perasaan orang lain adapun segala sesuatu yang kita lakukan harus dengan ikhlas dan tulus agar mendapatkan keuntungan kebahagiaan di kemudian hari.

d. *Si Kintan*

Amanat yang terdapat pada cerita *Si Kintan* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersirat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal.76 dan hal. 79 di dapati janganlah sesekali kita durhaka kepada kedua orang tua kita dan jangan pernah lupa asal asul diri kita siapa meskipun kita sudah bergelombang harta. Maka adanya kutipan berikut ini “Kalau kamu sudah menjual tongkat intan ini dan mendapat uang banyak, jangan lupa pada kami. Ingat hidup ayah ibumu miskin Ikranegara (2016:76). Kemudian terdapat juga dua kutipan pada hal. 79 sebagaimana kita tidak boleh melukai perasaan orang tua kita sendiri karena adanya kutipan sebagai berikut “Bukan, dia bukan ayahku, suruh orang tua itu pergi?” kata si kintan Ikranegara (2016:79). Lalu kutipan kedua pada hal.79 “Kalau si kintan belum juga mengakui kami orang tuanya ya sudahlah,” setelah berkata itu kedua orang tua pulang dengan hati yang pedih Ikranegara, 2016:79).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara dalam cerita *Si Kintan* mempunyai makna yang bisa diteladani dalam membentuk karakter siswa salah satunya menghormati, kepatuhan, kasih sayang, menghargai, rendah hati dan sebagainya. Karena janganlah sesekali kita durhaka kepada kedua orang tua kita dan jangan pernah lupa asal asul diri kita siapa meskipun kita sudah bergelombang

harta sebab itu bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain dan pastinya suatu saat akan mendapatkan hukuman yang setimpal sesuai apa yang sudah kita lakukan.

e. *Hantu*

Amanat yang terdapat pada cerita *Hantu* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersirat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal.70 dan hal. 73 di dapati ketika kita menolong seseorang ada baiknya kita melakukan dengan ikhlas dan tulus tanpa berharap meminta imbalan kepada orang tersebut. Maka adanya kutipan berikut ini “ Sebagai tanda terima kasih, orang tua tapi menghadiahi pemuda itu emas. Namun, antang taung menolaknya, sebagai gantinya ia meminta tapih untuk dijadikan istrinya. Permintaan itu disetujui oleh orang tua tapih dengan senang hati Ikranegara (2016:70). Begitu pula amanat yang di dapati pada hal.73 dan jadilah diri sendiri jangan pernah sesekali membandingkan diri kita terhadap orang lain sebab itu dapat merugikan diri sendiri. Hal tersebut berdasarkan kutipan yang mengatakan “ Ketika jenazah anak suami istri manusia jadi-jadian digali kuburnya ternyata yang tinggal bukan tulang belulang manusia melainkan tulang belulang binatang dan ikan. Kejadian itu membuat mereka malu dan akhirnya memutuskan pergi dari desa seping simin Ikranegara (2016:73).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira

Ikranegara dalam cerita *Hantu* bisa diteladani dalam pembentukan karakter siswa salah satunya jujur, rendah hati, sombong, syukur dan sebagainya. Karena ketika kita menolong seseorang ada baiknya kita melakukan dengan ikhlas dan tulus tanpa berharap meminta imbalan kepada orang tersebut dan jadilah diri sendiri jangan pernah sesekali membandingkan diri kita terhadap orang lain sebab itu dapat merugikan diri sendiri.

B. Amanat Tersurat

Amanat tersurat merupakan suatu pesan atau wejangan yang disampaikan secara langsung dan jelas dalam karyanya sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya Amral (2020:215). Berikut ini diuraikan amanat tersurat yang termasuk dalam dialog *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara diantaranya cerita rakyat *Ratu Laut Selatan dan Si Tanduk Panjang*.

a. Ratu Laut Selatan

Amanat yang terdapat pada cerita *Ratu Laut Selatan* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersurat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal.35 di dapat bahwa peneliti menemukan amanatnya sebesar apapun masalah yang kita hadapi, tetaplah hadapi dengan sabar dan tegar yakinla semuanya pasti akan ada jalan keluarnya asalkan kita mau berusaha dan mencoba. Hal tersebut berdasarkan kutipan “ Dari kisah ini dapat diambil pelajaran bahwa sikap sabar dalam cobaan dan penderitaan akan membawa hikmah. Sabar bukanlah pasrah pada keadaan

tanpa ada usaha meraih cita-cita Ikranegara (2016:35).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat dalam pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara dalam cerita *Ratu Laut Selatan* memiliki makna yang bisa diteladani dalam pembentukan karakter siswa salah satunya pantang menyerah, sabar dan sebagainya. Karena sebesar apapun masalah yang kita hadapi, hadipilah dengan sabar dan tegar yakinla semuanya pasti akan ada jalan keluarnya asalkan kita mau berusaha dan mencoba.

b. Si Tanduk Panjang

Amanat yang terdapat pada cerita *Si Tanduk Panjang* dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Karya Tira Ikranegara jika dilihat dari amanatnya termasuk dalam bentuk amanat tersurat, hal itu berdasarkan kutipan yang dideskripsikan pada hal.69 di dapat dua kutipan yang menyatakan amanatnya bahwa tetaplah bersyukur apapun yang diberikan tuhan kepada kita terutama anak, karena anak adalah suatu titipan yang semestinya kita jaga dan kita rawat. Sehingga terdapat kutipan berikut ini “Mereka merasa malu dan takut dihina maupun diejek oleh orang-orang didesa. Pada malam hari bayi laki-laki itu dimasukkan kedalam peti, ia dibekali dengan sebutir telur ayam dan secangkir beras, lalu dihanyutkan disungai Ikranegara (2016:69). Begitu juga pada kutipan keduanya hal.69 yang di dapat bahwa kita jangan pernah menilai seseorang hanya dari luarnya saja, kita tidak akan tau bagaimana orang tersebut suatu saat.

Hal tersebut berdasarkan kutipan “Kita tidak boleh menyalah-nyalakan anak kandung kita sekalipun ia buruk rupa. Kita tidak dapat meramalkan nasib seorang. Kini nasibnya buruk mungkin kelak nasib anak itu menjadi baik Ikranegara (2016:69).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* dalam cerita *Si Tanduk Panjang* terdapat makna bisa diteladani dalam membentuk karakter siswa salah satunya rasa syukur, menghargai, menghormati, kasih sayang dan sebagainya. Karena tetaplah bersyukur apapun yang diberikan tuhan kepada kita terutama anak, karena anak adalah suatu titipan yang semestinya kita jaga dan kita rawat meskipun kenyataannya berbeda dengan apa yang kita harapkan.

PEMBAHASAN

Dari penjelasan mengenai hasil penelitian di atas, mengenai penelitian terdahulu pada amanat cerita rakyat, menunjukkan bahwa temuan pada penelitian ini hasilnya hampir serupa dengan penelitian Amral (2020:215) yang menemukan bahwa pesan amanat yang tersirat lebih banyak dibandingkan pesan amanat yang tersurat. Namun Idham (2021:56) menemukan dalam penelitiannya bahwa hanya ada tiga amanat saja yang berbentuk tersirat.

Berbeda dengan yang di atas, penelitian yang dilakukan oleh Erfinawati (2019:14) menemukan pesan amanatnya banyak mengajarkan kesabaran dan keikhlasan dalam bentuk amanat tersirat dan tidak ada satu pun penelitiannya menemukan amanat tersurat. Sedangkan pada penelitian Ridwan (2017:5) menemukan cerita rakyat pangeran biawak termasuk

amanat dalam bentuk tersirat sama halnya dengan peneliti namun pada penelitian Ridwan (2017:5) hanya menemukan dua kutipan saja berbeda dengan penelitian peneliti saat ini. Adapun penelitian oleh Nursuciati (2020:353) menemukan berbagai macam cerita rakyat yang memiliki pesan atau amanat yang memang menyatakan bahwa amanat cerita rakyat ini memiliki penunjang bagi pembelajaran hal itu berdasarkan penemuan amanat tersirat dan amanat tersurat yang ditemukannya pada buku cerita rakyat.

Hampir sama dengan yang ditemukan oleh peneliti dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* ini menemukan banyaknya pengarang tidak menyampaikan secara langsung, peneliti hanya menemukan dua cerita rakyat yang termasuk amanat tersurat salah satunya cerita rakyat berasal dari Kalimantan yaitu pangeran biawak hal tersebut didukung adanya tiga kutipan yang membuktikan bahwa cerita pangeran biawak termasuk bentuk amanat tersurat. Kemudian memang benar pernyataan oleh Nurulanningsih, (2018:15), Wulandari (2015:64) dan Indiarti (2017:28) bahwa cerita rakyat dapat menanamkan dan membentuk karakter siswa yang tercermin dalam tindakan nyata yaitu perilaku tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Penggunaan cerita rakyat bagi siswa memberikan pembentukan karakter yang sangat efektif, karena cerita rakyat secara langsung dan tidak langsung dapat membentuk karakter positif siswa.

Pada penelitian ini peneliti hanya menemukan amanat tersirat dan tersurat. Namun, ditemukannya juga pembaharuan pada penelitian ini yakni pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan amanat dalam bentuk tersurat dan pada cerita rakyat pangeran biawak hanya menemukan dua kutipan yang

membuktikan bahwa cerita rakyat pangeran biawak termasuk amanat tersurat sedangkan peneliti ini ditemukan ada beberapa cerita rakyat yang ditelitinya terdapat amanat dalam bentuk tersurat dan cerita rakyat pangeran biawak ditemukan peneliti lebih dari dua kutipan yang membuktikan cerita rakyat tersebut termasuk amanat dalam bentuk tersurat.

IMPLIKASI PENELITIAN PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa dengan adanya bantuan pendidikan baik dalam proses pembelajaran siswa dengan secara tepat

dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, karena pembentukan karakter peserta didik itu sendiri bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga tugas keluarga dan masyarakat.

Hal tersebut senada dengan pendapat Nurulanningsih (2018:15) mengemukakan bahwa memang benar bahwa karya sastra juga diakui berperan penting dalam perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter anak dapat diintegrasikan melalui buku pelajaran dan buku sekolah karena cerita rakyat dapat mencetak dan membentuk karakter seorang siswa yang tercermin dalam tindakan nyata yaitu perilaku tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015:24) dan Indiarti (2017:28) menarik kesimpulan bahwa penggunaan cerita rakyat terhadap siswa akan memberikan pembentukan karakter yang sangat efektif karena cerita rakyat secara langsung dan tidak langsung dapat membentuk karakter positif siswa tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar membiasakan anak mendengarkan dan membaca cerita

rakyat. *Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan karakter anak. Cerita rakyat membantu anak mengembangkan karakternya karena banyak mengajarkan pesan-pesan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai luhur suatu bangsa. Dengan membaca cerita rakyat, anak belajar dan mencintai budaya masyarakatnya sendiri. Ini adalah tugas teladan bagi siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan menggambarkan sifat-sifat cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya baik itu kejujuran, dapat dipercaya, mandiri, tanggung jawab, kemurahan hati, kerja keras, baik hati, rendah hati (tidak sombong) dan lainnya.

SIMPULAN

Cerita rakyat suatu sastra lisan yang telah dikenal sejak lama dan menjadi tradisi dalam masyarakat secara turun-temurun, yang berarti pula suatu kebudayaan besar diwariskan sedemikian rupa sehingga cerita rakyat juga memiliki pesan yang memberi arti, karena tidak semua pembaca dapat menemukannya, pesan tersebut tidak tersampaikan dengan jelas dalam sebuah karya sastra. Amanat juga diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya melalui isi cerita yang ditulisnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (tersirat). melalui dialog antar tokoh cerita. Amanat juga diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung (tersirat) melalui isi cerita yang ditulisnya. Melalui dialog antar tokoh dalam sebuah cerita.

Pengajaran cerita rakyat terdapat kandungan amanat didalamnya untuk memfasilitasi pembentukan karakter siswa di sekolah, karena banyak pesan yang dapat dipelajari baik dalam bentuk

tersirat dan tersurat yang dapat dijadikan renungan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam. Pemahaman ini muncul melalui studi tentang bentuk kehidupan yang berbeda, pemaparan siswa pada karakter yang berbeda, dan perolehan pengetahuan yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa.

SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai amanat pada *Kumpulan Cerita Rakyat Karya Tira Ikranegara*, penulis dapat memberikan saran kepada pembaca bahwa amanat cerita rakyat dalam karya sastra pada dasarnya mengenai nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa. Kemudian memiliki peran dalam perkembangan bahasa dan kepribadian siswa. Sifat ingin tahu anak-anak memungkinkan cerita rakyat secara tidak langsung membentuk karakter positif anak-anak didik tersebut. Melalui pelajaran cerita rakyat, siswa dapat mencontoh karena sikap nilai religius, jujur dan tidak sombong

Melalui penelitian ini penulis sangat mengharapkan supaya adanya peneliti yang tertarik terhadap buku *Kumpulan Cerita Rakyat Karya Tira Ikranegara* lainnya. Namun, terdapat permasalahan yang berbeda. Sangat Di harapkan juga penulisan ini bisa memberikan contoh yang perlu diteladani pada kehidupan nyata kepada pembaca dalam memahami amanat yang terkandung pada cerita rakyat baik dalam bentuk tersirat maupun tersurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah K. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian* (p. 316). [http://repositori.iainbone.ac.id/3/1/Berbagai Metodologi dalam Penelitian.pdf](http://repositori.iainbone.ac.id/3/1/Berbagai%20Metodologi%20dalam%20Penelitian.pdf)

Amanat, T. (2019). *Cerita Rakyat Paser*

dan Berbau Dalam Tinjauan Ekologi Sastra (The Paser's And Berau's Folklores In Ecocriticism Review). *Kandai*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i2.956>

Amral, S., & Azlin, N. (2020). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>

Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Debora Korining Tyas. (2020). Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat Dayak Jangkang Tanjung. *Jurnal Kansasi*, 5.

Erfinawati. (2019). Tema dan amanat Cerita Rakyat Tripa. *Serambi Konstruktivis*, 1(3), 8–15.

Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)*, 29, 369–387.

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.

IDHAM, A. H. (2021). Amanat Dan Peneladanan Cerita Si Kancil Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara Sebagai Muatan Pembelajaran Teks Fabel Untuk Peserta Didik Smp Kelas Vii.

- Praniti*, 1(2), 52–59.
- Ikranegara, T. (2016). *Cerita Rakyat Nusantara Nyi Roro Kidul*. Sandro Jaya.
- Indiarti, W. (2017). Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i1.334>
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8770>
- Lizawati, L. (2018). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Literat. *SeBaSa*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.795>
- Maria, R. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.268>
- Marsono. (2019). *Akulturasi Islam Dalam Budaya Jawa*. Gadjah Mada University Press.
- Nursuciati, I. (2020). Cerita rakyat sebagai penunjang pembelajaran. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 351–363. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Nurulanningsih. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku Untuk Sd/Mi Kelas IV Karya Ari Subakti*. 5, 13–15.
- Parmini, N. P. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 1–1.
- Prayogo, W. B. (2012). Kajian Tema Dan Amanat Legenda-Legenda Dari Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://core.ac.uk/reader/12349305>
- Ridwan, R. W. (2017). Nilai-Nilai Budaya Dalam Antologi Cerita Rakyat 33 Provinsi Karya Yustitia Angelia. *Sastra Nesia*, 20(1), 9–15.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Waryanti, E. (2015). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Jurnal Buana Bastra*, 2, 156–164. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2614>
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 63–73. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1679579>
- Yusuf, W. (2020). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Wandiyudhiyu Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*.